

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan hasil observasi awal, salah satu pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan siswa kelas VIII masih sulit untuk mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini terlihat siswa masih belum mampu mengembangkan ide ataupun gagasan dan mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dwijayanti (2012: hlm.2) mengungkapkan hal yang sama bagaimana sulitnya siswa mengungkapkan ide-idenya.

Selain rendahnya kemampuan menulis diikuti dengan rendahnya kemampuan berpikir siswa. Terlihat dari hasil tulisannya yang belum mampu mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Siswa masih kebingungan dengan apa yang harus dituliskan dan bagaimana menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlinda (2012: hlm. 50) bahwa rendahnya kemampuan berpikir siswa disebabkan pembelajaran yang cenderung mengasah aspek mengingat dan memahami. Mustadi (2014: hlm. 351) mengungkapkan hal yang sama bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kreatif masih rendah. Selain itu, kurang motivasi untuk menulis serta rasa malas yang masih menghinggapi mereka untuk menulis karena ada anggapan dalam diri siswa bahwa menulis itu sulit dan membosankan. Sebagaimana yang

diungkapkan juga oleh Hidayanti (2012: hlm 112) bahwa menulis menjadi kegiatan yang sulit dan membosankan bagi para siswa. Menurut Abidin (2012, hlm. 190), rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran pendidik dalam membina peserta didik selama peserta didik menulis. Dengan demikian, ketidakmampuan siswa dalam menulis itu penyebabnya tidak hanya dari diri siswa dalam menulis. Pendidik juga tidak mampu memotivasi siswa untuk memahami bagaimana pentingnya memiliki kemampuan menulis.

Selain itu, pembelajaran masih melakukan metode tradisional, cara mengajarnya berpusat pada guru dan guru yang memiliki wewenang di kelas. Guru memberikan ceramah kepada siswa sementara siswa hanya mendengarkan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruganda (2009, hlm. 159) bahwa pembelajaran menulis sekarang ini masih dilakukan dengan pola tradisional, pendidik menerangkan teori tentang menulis lalu menugasi siswa untuk menulis atau mengarang sesuai dengan teori. Komunikasi yang terjadi juga, komunikasi satu arah. Tidak ada komunikasi dua arah sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanya ataupun menuangkan ide atau pemikirannya.

Bahasa berperan penting dalam pendidikan khususnya saat menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (1990, hlm. 1) Bahasa adalah alat untuk komunikasi bahwa bahasa adalah serangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu sistem. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa harus mampu

menuangkan perasaan dan pemikiran penutur serta harus mampu menimbulkan pemahaman antara penulis dengan pembaca atau penutur dengan pendengar. Tanpa bahasa hakikatnya, kita tidak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran (Fernandes Arung, 2015: hlm.242). Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sebagai suatu bahasa yang tidak dapat keluar dari sistem yang mengikatnya atau mengaturnya.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Tujuan pengajaran bahasa di sekolah menengah pertama adalah mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut dalam pembelajaran harus mendapatkan keseimbangan dan diajarkan secara terpadu serta komunikatif. Salah satu keterampilan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi paling akhir setelah tiga kompetensi lainnya. Nurgiantoro (2013, hlm. 422) mengatakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa lainnya, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Yunus (2015, hlm. 19) menulis masih dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sulit diimplementasikan. Mercer (2015, hlm. 132) *Writing also requires productive knowledge of words that are high frequency, those used only in academic settings and those that are technical terms*

*for particular disciplines.* Menulis juga merupakan kemampuan produktif pemilihan kata-kata yang sesuai yang digunakan dalam pendidikan. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi sebuah tulisan.

Menulis sebagai kompetensi dasar setiap individu. Setiap individu dituntut memiliki kemampuan dari aspek pengetahuan, sikap, proses, keterampilan dalam menulis. Tedam, P. (2014, hlm. 136) *Undertaken in the form of the pilot study, the findings reveal that practice learning experiences can be beneficial in enhancing skills and knowledge ....* Temuan-temuan mengungkapkan bahwa pengalaman pembelajaran praktik dapat menguntungkan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Tarigan (2008, hlm. 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, kita haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, Morsey dalam Tarigan (2008, hlm. 4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dengan maksud dan tujuan

seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Lifia Yola Febrianti (2017) dalam tesisnya yang berjudul “Model Investigasi Kelompok Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Menulis Eksplanasi” menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi meningkat setelah diberi perlakuan. Hasil penelitian Kenneth A. Kiewra, Tiphaine Colliot, dan Junro Lu (2018) dengan judul “*How to Improve Student Note Taking*” dengan menawarkan bagaimana memperkuat pengambilan catatan dan ulasan siswa melalui beberapa hal instruksional strategi yang berhasil dilakukan. Diperkuat dengan penelitian yang sama oleh Hüseyin Özçakmak dan Okan Sarigöz (2019) dengan melakukan penelitian kepada calon guru mengenai pengambilan catatan yang mana mencatat adalah rekaman individu dari objek yang akan diambil, pengetahuan yang tidak diketahui atau baru dipelajari di catatan singkat untuk diingat sesudahnya yang ternyata masih banyak calon guru di Turki yang bingung dalam konsep mencatat dan meringkas sehingga dengan adanya konsep mencatat dapat membantu calon guru untuk menuliskan informasi penting dan menulis pengetahuan yang tidak boleh dilupakan serta menuliskan sebagai seseorang yang dapat membuat rasa, menulis segera sehingga orang lain dapat meninjau dan menuliskan bagian yang berguna yang nantinya dapat disampaikan saat di dalam kelas.

Berdasarkan uraian fakta, kendala, dan gagasan dari berbagai sumber, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Model *Quantum Writing* Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Menulis Ikhtisar”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya.
3. Perlu strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis ikhtisar pada siswa SMP.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis ikhtisar peserta didik kelas VIII?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk peserta didik di kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis ikhtisar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran terlangsung?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis ikhtisar, sedangkan untuk tujuan khusus, penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai:

1. Profil pembelajaran menulis ikhtisar peserta didik kelas VIII SMP.
2. Proses pelaksanaan penerapan Model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis ikhtisar peserta didik di kelas eksperimen.
3. Perbedaan kemampuan menulis ikhtisar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pendidik, dan peserta didik. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mencoba menerapkan model *quantum writing* dengan teknik pencatat kuantum berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis ikhtisar. Dengan demikian, secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran menulis ikhtisar.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk kepentingan pengajaran, terutama pengajar bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis ikhtisar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi serta minat peserta didik dalam menulis dan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam tulisan.

### 1.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk dan di kelas kontrol dengan menggunakan model terlangsung.

### 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan berikut ini ditujukan agar dapat memberikan pemahaman yang sama terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian. Dua istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu (1) model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk, (2) keterampilan menulis ikhtisar. Kedua istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut.

(1) Model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk

Model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk merupakan pola atau rencana pembelajaran yang menyelaraskan pikiran dan informasi baru dengan



menghubungkan apa saja yang penting bagi kita sehingga menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam sebuah pembelajaran, siswa menunjukkan kecerdasan yang berbeda-beda. Siswa memaknai pembelajaran sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan merupakan sesuatu dengan karakter atau potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Gardner (dalam Jasmine, 2012, hlm. 14) mengungkapkan tujuh jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan linguistik; kecerdasan logis-matematis; kecerdasan visual-spasial; kecerdasan musikal; kecerdasan kinestetik; kecerdasan naturalis; kecerdasan interpersonal; dan kecerdasan intrapersonal. Dalam penelitian ini, dibatasi hanya beberapa kecerdasan, yaitu:

1. Kecerdasan linguistik
2. Kecerdasan visual-spasial

## (2) Keterampilan Menulis Ikhtisar

Kemampuan siswa dalam menulis ikhtisar adalah kemampuan siswa dalam kegiatan meringkas suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan proposional antara bagian yang dirangkum tanpa perlu memberikan isi dari seluruh karangan secara proporsional. Langkah-langkah menulis ikhtisar, yaitu membaca uraian asli pengarang sampai tuntas, membuat catatan pikiran utama, mulai membuat ikhtisar dengan bahasa sendiri, dan membaca kembali hasil rangkuman. Setelah melalui tahap tersebut, kemampuan siswa dalam menuangkan kembali hasil ikhtisar tersebut dilihat dari tulisan yang memerhatikan: (a) judul, (b) kesesuaian ide pokok dengan isi teks, (c) kesesuaian isi, (d) kohesi dan koherensi kalimat ikhtisar, (e) EBI dan tanda baca, (f) kerapian tulisan.

## 1.8 Struktur Organisasi

Adapun struktur penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

### Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan kajian teoretis mengenai konsep *quantum writing*, kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis ikhtisar.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data.

### Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai deksripsi hasil penelitian yang menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Dalam bab ini juga dipaparkan olahan data menggunakan statistik untuk melihat bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan.

### Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian

sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Daftar Rujukan

Lampiran